

PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DI SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF ADIWIYATA PROGRAM IN SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Oleh : Bayu Prasetyo Nugroho, pendidikan guru sekolah dasar, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta bayu.prasetyo@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber penelitian adalah kepala sekolah, sekretaris program adiwiyata, guru kelas, dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Bhayangkara telah melaksanakan program Adiwiyata berdasarkan empat komponen program Adiwiyata, yaitu 1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2) Kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif, dan 4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Kata kunci : program Adiwiyata, karakter peduli lingkungan

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation of Adiwiyata Program as an effort of environmental awareness character building in SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. This research used a descriptive qualitative approach. The research subject were headmaster, the secretary of school's Adiwiyata program, teachers, and students. The data were collected by interview, observation, and documentation. The technique of data analysis were reduction, display, and data conclusion. The data were validated by using triangulation, both technique and sources. The result of this research shows that SD Negeri Bhayangkara has been implementing Adiwiyata Program by four components of Adiwiyata Program, such as 1) The school's environmentally policy, 2) Environment-based curriculum, 3) Partisipatory-based school activity, and 4) Management of environmentally supporting facilities.

Keyword : Adiwiyata program, environmental awareness character

PENDAHULUAN

Manusia merupakan bagian yang tidak mampu terpisahkan dari lingkungannya. Dalam melangsungkan kehidupan dan penghidupannya, manusia pada hakikatnya membutuhkan interaksi timbal balik dengan lingkungan di sekitarnya. Manusia hidup, tumbuh, dan berkembang di dalam lingkungan dan hampir segala kebutuhan manusia membutuhkan peran dari lingkungan tempat mereka tinggal.

Lingkungan hidup yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia kini telah menunjukkan pada taraf yang sangat mengancam. Kualitas lingkungan hidup pada saat ini semakin

kritis dan telah terganggu keseimbangannya. Sementara di sisi lain, kebutuhan manusia juga semakin tidak terbatas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Hidup, dinyatakan bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, untuk mengendalikan lingkungan agar tetap terjaga sebagaimana mestinya, maka diperlukan kepedulian dalam bentuk upaya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan agar keseimbangan dan kestabilan lingkungan tetap terjaga.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun karakter masyarakat yang peduli akan lingkungan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kurniawan, 2013: 103) disebutkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Oleh sebab itu, internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui bidang pendidikan dapat menjadi salah satu sarana dan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku manusia akan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup. Pengetahuan tersebut akan membentuk keyakinan diri siswa untuk menyadari hakikat lingkungan sehingga terbentuk sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan tentang lingkungan hidup seseorang dengan sikap terhadap pengelolaan lingkungan hidup (Suartama, Suarna, & Wardi, 2011: 59).

Program Adiwiyata merupakan program yang diterapkan melalui jalur pendidikan untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang lingkungan hidup bagi peserta didik. Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Bahrudin, 2017: 29) menyatakan bahwa tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang

bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah. Melalui tujuan ini juga pemerintah mengharapkan sekolah-sekolah agar memiliki budaya lingkungan dimana sekolah dapat membentuk warga sekolahnya memiliki budaya memelihara, memperhatikan, serta mencintai lingkungannya baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan tempat mereka tinggal.

SD Negeri Bhayangkara merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal di Yogyakarta yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata. Pada tahun 2016, SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta menjadi sekolah dasar dengan program Adiwiyata terbaik tingkat Kota Yogyakarta sehingga berhak mendapatkan gelar Juara I Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Yogyakarta. Selain itu, SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta ini mampu mendapatkan gelar Juara III Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi DIY pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, peneliti menemukan fakta bahwa di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta telah menerapkan program Adiwiyata dengan melihat lingkungan sekolah yang bersih dan asri, serta telah disusunnya visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung program pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup. SD Negeri Bhayangkara juga telah menerapkan dan merutinkan berbagai jenis kegiatan guna memupuk rasa peduli lingkungan bagi warga sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program

Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Bhayangkara.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 – 14 Juni 2018 di SD Negeri Bhayangkara, Jl. Kemakmuran No. 5, Klitren Gondokusuman, Yogyakarta.

Sumber Data

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive*. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sekretaris program Adiwiyata sekolah, guru kelas, dan siswa.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data kualitatif, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai sejak pengumpulan data dilakukan kemudian dikelompokkan dan diambil kesimpulan pada masing-masing aspek. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk deskriptif ataupun gambaran mengenai obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah penelitian obyek tersebut dapat tergambar dengan jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bhayangkara yang berlokasi di Jl. Kemakmuran No.5 Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. SD Negeri Bhayangkara merupakan sekolah terakreditasi A dengan luas permukaan tanah mencakup 2.418 m² dan luas bangunan sekolah sekitar 1.945 m².

SD Negeri Bhayangkara merupakan sekolah yang relatif hijau dengan dikelilingi oleh tanaman-tanaman disetiap sudut sekolahnya. Sebelah selatan sekolah ini merupakan bengkel kereta api Balai Yasa Pengok serta pohon-pohon yang rindang dan juga Embung Langensari. Sebelah timur sekolah ini merupakan kompleks

perumahan polisi dengan lingkungan yang tertata rapi. Sebelah barat dan utara sekolah ini bersebelahan dengan Kampus Akademi Akuntansi YKPN.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan

a. Visi, Misi, dan Tujuan yang Diterapkan di SD Negeri Bhayangkara

Danim & Danim (2010: 29-31) menyebutkan bahwa visi merupakan gambaran sekolah yang dicita-citakan oleh komunitasnya di masa mendatang, misi merupakan tindakan untuk mewujudkan visi, dan tujuan merupakan tahapan atau langkah mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu. Salah satu implementasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan program Adiwiyata adalah dengan tersusunnya visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 10). Hasil penelitian menyebutkan bahwa visi, misi, dan tujuan yang diterapkan di SD Negeri Bhayangkara telah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

b. Struktur Kurikulum yang Diterapkan di SD Negeri Bhayangkara

Hidayat (2013: 25-26) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan pendidikan setiap harinya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 10) menyebutkan bahwa

untuk mengimplementasikan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan maka struktur kurikulum mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri harus memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Bhayangkara telah menyusun struktur kurikulum yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Struktur kurikulum tersebut diterapkan melalui materi pembelajaran yang ada di dalam kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan-kegiatan dalam pengembangan diri.

SD Negeri Bhayangkara tidak memiliki mata pelajaran khusus yang terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga materi pembelajaran yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tersebut diintegrasikan dengan tema pembelajaran yang relevan. SD Negeri Bhayangkara juga tidak memiliki pengembangan diri khusus lingkungan hidup, sehingga SD Negeri Bhayangkara mengembangkan kegiatankegiatan pada pengembangan diri yang terdapat di sekolah agar dapat memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

c. Kriteria Ketuntasan Belajar dalam Materi Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri Bhayangkara

Mardapi, Hadi, dan Retnawati (2015: 39) menyebutkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) digunakan untuk menentukan keberlanjutan belajar peserta didik. Peserta didik dikatakan berhasil dan telah menguasai kompetensi tertentu apabila

kemampuan hasil belajar yang diukur telah mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan belajar dalam materi pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di SD Negeri Bhayangkara ini disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar yang terdapat pada mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya guru tidak berpatok pada skor, akan tetapi guru lebih menekankan pada aspek sikap dan perilaku melalui proses pembiasaan bagi siswa-siswi untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Proses pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Bhayangkara tersebut dapat mendorong terbentuknya rasa sadar dan peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar siswa.

2. Kurikulum Sekolah yang Berbasis

Lingkungan

a. Penerapan Kegiatan Pembelajaran Aktif di SD Negeri Bhayangkara

Warsono & Hariyanto (2014: 2-4) menyebutkan bahwa siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa akan memperoleh pengetahuan apabila siswa mengalami sendiri. SD Negeri Bhayangkara telah menerapkan kegiatan pembelajaran aktif dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan bagi siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu dan membersihkan kelas, menghemat air, menghemat listrik, dan guru terkadang mengajak siswa keluar kelas untuk melihat lingkungan di sekitar sekolah. Guru juga telah melibatkan siswa dalam kegiatan daur ulang dengan mengajak siswa untuk memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan kembali diantaranya adalah dengan mengajak siswa untuk membuat pot dari botol

bekas kemudian pot tersebut diberikan bibit tanaman yang sudah disediakan oleh sekolah. Guru juga menerapkan metode diskusi untuk mendiskusikan permasalahan lingkungan dan guru juga menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran serta menyesuaikannya dengan situasi dan kebutuhan kelas.

b. Pengembangan Isu Lokal dan/atau Isu Global sebagai Materi Lingkungan Hidup di SD Negeri Bhayangkara

Zulfa, Max, Hukum, et al. (2016: 30) menyebutkan bahwa dengan memahami isu-isu lingkungan maka dapat menjadi salah satu upaya untuk mengubah perilaku peserta didik sehingga akan terbentuk peserta didik yang memiliki sikap peduli lingkungan dan kesadaran untuk memperbaiki kondisi lingkungan di masa mendatang. SD Negeri Bhayangkara telah menyisipkan isu lokal seperti bencana alam yang terjadi di sekitar siswa dan sedang ramai dibicarakan pada saat itu sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup di kelas. Materi tersebut disampaikan secara insidental dan tidak menyesuaikan dengan RPP karena bencana alam tersebut tidak dapat direncanakan. Selain itu, guru juga telah mengembangkan isu lokal maupun isu global yang pernah terjadi menjadi materi pembelajaran lingkungan hidup yang akan disesuaikan dengan RPP yang disusun guru.

c. Pengembangan Indikator dan Instrumen Penilaian Pembelajaran Lingkungan Hidup di SD Negeri Bhayangkara

Bentuk pengembangan indikator dalam pembelajaran lingkungan hidup yang diterapkan di SD Negeri Bhayangkara adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan bagi

siswa-siswi dan mengajak siswa untuk praktik secara langsung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain mengembangkan indikator, guru juga telah mengembangkan instrumen penilaian. Bentuk pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran lingkungan hidup di SD Negeri Bhayangkara adalah dengan menekankan kepada penilaian aspek afektif dan aspek psikomotorik pada siswa daripada aspek kognitifnya.

d. Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik di SD Negeri Bhayangkara

Orang tua peserta didik di SD Negeri Bhayangkara ini telah mendukung program Adiwiyata dengan membantu sekolah untuk menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Bentuk dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut adalah dengan terlibatnya orang tua dalam kerja bakti pembuatan taman kelas dan menyiapkan tanaman untuk taman kelas dan taman sekolah. Selain itu, orang tua juga pernah dilibatkan guru kelas untuk menjadi narasumber bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

e. Karya Nyata yang Dihasilkan Siswa di SD Negeri Bhayangkara

SD Negeri Bhayangkara telah melaksanakan kegiatan pembuatan karya nyata yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk dipamerkan pada kegiatan pameran maupun untuk dipajang di beberapa sudut sekolah. Karya nyata tersebut merupakan hasil dari tugas yang diberikan guru ketika berlangsungnya pembelajaran. Beberapa bentuk karya yang dibuat

oleh siswa tersebut adalah seperti membuat bungabunga dari sedotan, menghias pigura menggunakan kain perca, membuat pigura dari limbah kardus, membuat celengan dari botol bekas, membuat lampion dari botol bekas, membuat asbak dari tanah liat, dan masih banyak hasil karya lainnya.

f. Menerapkan Pengetahuan Lingkungan Hidup di SD Negeri Bhayangkara

Zulfa, Max, Hukum, et al. (2016: 30) menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan dan isu-isu permasalahan lingkungan dapat menggerakkan peserta didik untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan. Guru di SD Negeri Bhayangkara akan mengajak siswa untuk mendiskusikan berbagai permasalahan lingkungan yang ada di sekitar siswa agar siswa terlatih untuk mampu menerapkan pengetahuan lingkungan hidupnya sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah lingkungan hidup yang ada di sekitar siswa. Permasalahan yang disajikan guru untuk didiskusikan bersama dengan siswa tersebut menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sesuai dengan jenjang kelasnya. Melalui kegiatan diskusi tersebut siswa dapat mengetahui upaya yang akan dilakukan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan memiliki kesadaran untuk mencegah kerusakan lingkungan yang dapat terjadi.

g. Pengkomunikasian Hasil Pembelajaran Lingkungan Hidup

Astuti (2015: 37) berpendapat bahwa untuk menggugah minat siswa dalam berkreasi, maka guru harus mampu menghargai

produk-produk kreativitas siswa dan mengkomunikasikannya dengan pihak lain seperti mempertunjukkan dan memamerkan hasil karya siswa. Hasil pembelajaran lingkungan hidup di SD Negeri Bhayangkara dikomunikasikan melalui beberapa media sekolah seperti majalah dinding sekolah, papan pengumuman sekolah, majalah dinding kelas, website sekolah, buletin, dan pameran rutin. Beberapa media sekolah tersebut mengkomunikasikan hasil pembelajaran siswa yang berbentuk karya siswa seperti poster, lukisan, puisi, artikel, dan sejenisnya. Selain itu, media sekolah juga mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan pada website sekolah dan buletin sekolah. Selain media yang ada di sekolah tersebut, SD Negeri Bhayangkara juga mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui surat kabar, majalah, bahkan televisi. Bentuk pengkomunikasian hasil pembelajaran lainnya adalah melalui kegiatan pameran yang dilaksanakan setiap tahunnya di Taman Pintar dan Gelar Seni Budaya yang dilaksanakan di halaman sekolah.

3. Kegiatan Lingkungan yang Berbasis

Partisipatif

a. Pemeliharaan dan Perawatan Gedung dan Lingkungan SD Negeri Bhayangkara

Hasil penelitian menyebutkan bahwa bentuk pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan di SD Negeri Bhayangkara adalah dengan melibatkan warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan jumat bersih, semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah), piket lingkungan, dan melakukan pembiasaan pembiasaan bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Kegiatan piket

lingkungan dilakukan secara rutin setiap pagi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Setiap warga sekolah memiliki tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk melaksanakan piket lingkungan berupa menyiram tanaman dan memungut sampah-sampah yang ada di lingkungan sekolah untuk dimasukkan ke dalam tempat sampah. Sekolah juga melaksanakan kegiatan piket kelas harian yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing kelas.

b. Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas SD Negeri Bhayangkara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas melibatkan siswa untuk menggunakan lahan dan fasilitas sekolah tersebut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru kelas memanfaatkan fasilitas *Green House* yang ada di sekolah untuk membelajarkan siswa tentang tanaman. Guru juga memanfaatkan apotek hidup sebagai bahan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mengenal jenis tanaman obat dan khasiatnya. Selain itu, siswa pernah diajak untuk melakukan kegiatan daur ulang sampah yang ada di sekolah untuk dijadikan benda-benda yang lebih bernilai seperti pupuk kompos dan hasil kreasi karya seni siswa.

c. Kreativitas dan Inovasi Warga SD Negeri Bhayangkara

Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 13) menyebutkan bahwa terdapat 5 klasifikasi dalam kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup yaitu daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, dan energi alternatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Bhayangkara telah melaksanakan beberapa bentuk kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti mensosialisasikan dampak sampah, mengajak siswa untuk mempraktikkan cara mendaur ulang sampah, dan mengajak serta membiasakan siswa untuk melakukan penghematan energi yang ada di sekolah. Kegiatan daur ulang sampah dilakukan di SD Negeri Bhayangkara ini adalah dengan memanfaatkan sampah-sampah yang ada di lingkungan sekolah untuk dijadikan barang yang lebih bernilai. Sampah-sampah organik akan didaur ulang menjadi pupuk kompos dan sampah-sampah plastik dan sampah lainnya dapat didaur ulang menjadi kreasi hasil karya seni siswa. Selain melakukan kegiatan daur ulang sampah, SD Negeri Bhayangkara juga telah membiasakan siswa untuk melakukan penghematan energi. Siswa telah dibiasakan untuk mematikan lampu, kipas angin, dan keran air apabila tidak sedang digunakan.

d. Dukungan yang Diberikan oleh Pihak Lain untuk SD Negeri Bhayangkara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Bhayangkara telah melakukan kerja sama dengan beberapa mitra yang berkaitan dengan lingkungan hidup diantaranya adalah Badan Lingkungan Hidup Provinsi DIY, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, beberapa Universitas di Yogyakarta, SHIND, UNPROK, Yayasan Hijau Gerakan Peduli Lingkungan,

Biddokkes, Puskesmas, PKK Klitren, Wiraswasta, dan wali murid. Bentuk dukungan yang diberikan mitra kepada SD Negeri Bhayangkara tersebut bermacam-macam, diantaranya adalah dengan memberikan sarana dan prasarana seperti tempat sampah, melakukan pelatihan, bimbingan, serta menyumbangkan berbagai tanaman untuk dapat ditanam dan dirawat di sekolah

e. Pemanfaatan Narasumber untuk Pembelajaran Lingkungan Hidup di SD Negeri Bhayangkara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Bhayangkara pernah mendatangkan berbagai narasumber yang mampu menyampaikan materi tentang lingkungan hidup bagi warga sekolah khususnya peserta didik diantaranya adalah LSM yang melatih siswa untuk melakukan pengkomposteran, orang tua siswa yang melatih siswa untuk menanam tanaman hidroponik, serta beberapa mahasiswa yang menyampaikan kampanye hemat energi dan menyampaikan materi pemilahan jenis sampah.

f. Sekolah Menjadi Narasumber dalam Pembelajaran Lingkungan Hidup

Hasil penelitian menyebutkan bahwa SD Negeri Bhayangkara sering menjadi narasumber bagi sekolah atau instansi lain dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup. Kepala sekolah sering menjadi narasumber bagi sekolah lain, bahkan pernah dikirim ke Kalimantan dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DIY untuk menyampaikan materi tentang Adiwiyata. Tidak hanya diundang untuk menjadi narasumber di instansi lain, namun SD Negeri Bhayangkara juga sering menerima tamu dari instansi lain bahkan

dari luar kota untuk melakukan *study banding* dan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara.

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pendukung yang Ramah Lingkungan

a. Penyediaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Bhayangkara

Hasil penelitian menyebutkan bahwa SD Negeri Bhayangkara telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dengan merekayasa lingkungan sekolah menjadi lebih hijau melalui *Green House*, taman-taman kelas, taman-taman sekolah, dan pengaturan pohon rindang agar halaman sekolah menjadi lebih teduh. Selain itu, sekolah juga telah berupaya untuk memisahkan sampah organik dan sampah anorganik dengan menyediakan tempat sampah yang terpisah dan diletakkan di beberapa sudut sekolah dan telah disediakan di setiap ruang kelas. SD Negeri Bhayangkara juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah dengan menyediakan komposter, sumur resapan, biopori, sumur bersih, sapiteng, green house, apotek hidup, tanaman pohon, tanaman sayur, dan pemeliharaan hewan dalam skala kecil. Guru juga berupaya untuk melibatkan siswa dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kebisingan yang ada di SD Negeri Bhayangkara dapat dikatakan masih wajar, meskipun berada di pinggir jalan raya, namun

kebisingan tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran.

b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Bhayangkara

Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 15) menyebutkan bahwa implementasi dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan adalah dengan terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya seperti ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan, serta menggunakan *paving block*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa ruang yang terdapat di SD Negeri Bhayangkara telah memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara yang baik. SD Negeri Bhayangkara juga telah mengatur pohon peneduh di halaman sekolah dengan mengatur jarak antar pohon sehingga ketika pohon tumbuh besar maka dapat menjadikan pohon peneduh bagi halaman sekolah. SD Negeri Bhayangkara juga telah menggunakan *paving block* di halaman sekolah bahkan hingga di belakang sekolah pun telah dipasang *paving block*.

c. Pemanfaatan Energi di SD Negeri Bhayangkara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Bhayangkara telah berupaya untuk menggunakan energi secara efisien dengan menghemat energi dan hanya menyalakan energi apabila dibutuhkan saja. Penghematan energi ini telah dilaksanakan oleh guru, karyawan, dan juga telah dibiasakan kepada siswa-siswi SD Negeri Bhayangkara. Beberapa bentuk penghematan

yang telah dilaksanakan adalah dengan mematikan energi listrik seperti kipas angin dan lampu apabila ruang kelas tidak digunakan, menghemat air ketika kegiatan piket lingkungan, dan mematikan keran air ketika tidak digunakan.

d. Peningkatan Kantin Sehat di SD Negeri Bhayangkara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin SD Negeri Bhayangkara telah menjual beberapa makanan tradisional atau jajanan pasar yang tidak mengandung bahan-bahan kimia berbahaya, namun kantin ini belum sepenuhnya menjual makanan yang tidak mengandung bahan kimia karena masih menjual beberapa jajanan pabrik. SD Negeri Bhayangkara tengah melakukan usaha secara bertahap untuk mengurangi dalam menjual makanan yang mengandung bahan kimia dan menggantinya dengan makanan-makanan tradisional yang lebih aman dan menyehatkan.

Kantin SD Negeri Bhayangkara juga tengah berupaya untuk mengurangi produksi jumlah sampah plastik dengan secara bertahap mengurangi untuk menjual makanan yang dibungkus dengan bungkus plastik. Sebagian besar makanan yang dijual di kantin adalah makanan siap saji dan menggunakan media mangkok dan piring yang dapat digunakan lagi seperti soto, bakso, nasi goreng, dan sejenisnya. Penggunaan media piring dan mangkok ini adalah sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir produksi sampah plastik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa SD

Negeri Bhayangkara telah melaksanakan empat komponen dalam pelaksanaan program

Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu pelaksanaan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif, dan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

SD Negeri Bhayangkara telah menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, dan/atau mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup sehingga beberapa kegiatan sekolah telah diatur untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut. Beberapa bentuk kegiatan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut adalah dengan memasukkan materi pembelajaran lingkungan hidup dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun pengembangan diri. Guru juga menerapkan beberapa metode dan pemanfaatan fasilitas sekolah agar kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dapat menjadi lebih bermakna.

Siswa juga dibiasakan dan dilibatkan secara aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah agar dapat membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Kegiatan pembiasaan tersebut diantaranya adalah semutlis, piket lingkungan, perawatan tanaman, perawatan hewan peliharaan, piket kelas harian, penghematan energi, dan pelatihan-pelatihan oleh beberapa narasumber. Sekolah telah bekerja sama dengan beberapa pihak yang mendukung kegiatan pembelajaran lingkungan hidup diantaranya adalah dari pihak pemerintah, swasta, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan orang tua.

Sekolah juga melaksanakan kegiatan pemilahan sampah dan daur ulang sampah. Sampah yang telah dipilah tersebut akan diolah menjadi hasil karya siswa dan pupuk kompos. Beberapa hasil karya siswa dan hasil pembelajaran lainnya akan dipamerkan dan dikomunikasikan pada kegiatan pameran yang dilaksanakan rutin oleh Dinas Pendidikan. Selain itu, sekolah juga mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui kegiatan pameran gelar seni dan budaya yang dilaksanakan di sekolah setiap tahunnya. Selain melalui pameran, sekolah juga mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui media-media yang ada di sekolah maupun media-media dari luar sekolah seperti majalah, surat kabar, radio, bahkan televisi.

SD Negeri Bhayangkara telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan berwawasan lingkungan dengan menyediakan Green House, apotek hidup, tamantaman kelas, taman-taman sekolah, pengaturan pohon rindang, pemisahan sampah organik dan non-organik, komposter, sumur resapan, biopori, sumur bersih, sapiteng, tanaman pohon, tanaman sayur, pemeliharaan hewan dalam skala kecil, ventilasi udara yang baik, dan penggunaan paving block di halaman depan dan belakang sekolah. SD Negeri Bhayangkara juga telah menerapkan upaya untuk menghemat energi dan menghemat air. SD Negeri Bhayangkara juga berupaya untuk terus meningkatkan kualitas kantin sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya kebijakan kurikulum khusus yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Perlu adanya metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar wawasan dan pengalaman siswa dapat bertambah.
3. Perlu menambah intensitas keterlibatan peserta didik untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran lingkungan hidup.
4. Perlu menambah intensitas pelatihan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah.
5. Perlu adanya komitmen dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup agar kegiatan tersebut dapat selalu berlanjut.
6. Perlu memaksimalkan peran mitra sekolah yang mendukung kegiatan yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
7. Perlu melakukan kontrol terhadap sarana dan prasarana sekolah secara rutin.
8. Perlu adanya motivasi dan apresiasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
9. Perlu adanya motivasi bagi seluruh warga sekolah agar program Adiwiyata yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan cenderung mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah menjadi *Trash Fashion* melalui PjBL. *Jurnal Bioedukasi, Volume 8, Nomor 2, halaman*

- 37-41. Diambil pada tanggal 5 September 2018, dari <https://media.neliti.com/media/publications/58637-ID-meningkatkan-kreativitas-siswa-dalam-pen.pdf>
- Bahrudin, M.D.F. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 17, Nomor 1, halaman 25-37*. Diambil pada tanggal 19 Januari 2018, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/5954/4719>
- Danim, S. & Danim, Y. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diambil pada tanggal 22 Januari 2018, dari http://www.menlh.go.id/data/final_isi_25_januari_2012.pdf
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 32, Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Diambil pada tanggal 22 Januari 2018, dari http://jdih.menlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-1-2009-UU%20No.%2032%20Th%202009_Combine.pdf
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 19, Nomor 1, halaman 38-45*. Diambil pada tanggal 5 September 2018, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/4553/3913>
- Suartama, I.M., Suarna, I.W., & Wardi I.N. (2011). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Warga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dalam Pengelolaan Lingkungan di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. *Ecotrophic, Volume 6 Nomor 1, halaman 56-60*. Diambil pada tanggal 28 Januari 2018, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ECOTROPHIC/article/view/13338/9023>
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfa, V., Max, M., Hukum, I., et al. (2016). Isuisu Kritis Lingkungan dan Perspektif Global. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Volume 5, Nomor 1, halaman 29-40*. Diambil pada tanggal 5 September 2018, dari <https://media.neliti.com/media/publications/201881-isu-isu-kritis-lingkungan-danperspektif.pdf>